BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Perikanan Melalui Usaha Ekonomi Produktif pada BUMDESMA Sumbergempol

Dari penelitian yang di lakukan di Badan Usaha Milik Desa bersama Sumbergempol dalam pemberdayaannya terhadap para pelaku usaha perikanan yang tergabung dalam kelompok usaha ekonomi produktif terdiri dari beberapa proses yaitu yang pertama adalah penyadaran masyarakat yang bertujuan untuk membangun semangat kewirausahaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Kedua adalah pengenalan produk dan perekrutan anggota yang mana dalam kegiatan ini bermaksud untuk memberitahukan ke masyarakat terkait adanya produk Badan Usaha Milik Desa Bersama Sumbergempol yaitu Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang ditujukan untuk pelaku usaha perikanan dan pertanian yang mengalami kesulitan modal usaha.

Proses yang ketiga adalah kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh BUMDESMA Sumbergempol ini menekankan kepada pelatihan pengelolaan keuangan disamping pelatihan usaha. Pelatihan tersebut dinilai akan efisien dalam membantu para pelaku usaha dalam meminimalisir resiko kebangkrutan usaha. Dalam pelatihan ini pihak BUMDESMA juga melakukan pendampingan kepada para kelompok usahanya guna mengontrol perkembangan setelah adanya penyadaran dan pelatihan. Dan yang terakhir

adalah proses evaluasi dimana kegiatan ini ditujukan untuk melihat kinerja masyarakat dan memotivasi agar lebih semangat dalam membuat usaha sehingga masyarakat bisa mengelola potensi alam dengan maksimal dan berjangka panjang.

Proses pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDESMA Sumbergempol ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Aziz Muslim bahwa proses pemberdayaan memiliki tahap-tahap diantaranya tahap sosialisai, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelestarian, pengembangan, dan pasca kegiatan atau evaluasi.[224] Dari tahapan tersebut dapat pula diringkas seperti tahap-tahap yang telah dilaksanakan oleh BUMDESMA Sumbergempol di atas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan I Gusti Putu Putra dan Made Kembar Sri Budhi[225]. Pada penelitian tersebut proses yang dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan oleh PNPM-MPd berdampak positif dalam menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan diantaranya adalah perencanaan progam, proses pelaksanaan progam, proses pengawasan dan pengendalian progam. Jadi pada kedua penelitian sama-sama memberikan kesimpulan mengenai proses pemberdayaan yang bertahap dalam pelaksanaannya.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Putu Putra dan Made Kembar Sri Budhi yang memfokuskan pemberdayaan masyarakat

---

[224]Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, ..., hal. 33-34.

[225]I Gusti Putu P. dan Made Kembar S.B, *Efektivitas dan Dampak Progam Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung*, Jurnal Ekonomi dab Bisnis Universitas Udayana Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, diakses pada 1 November 2019.

kepada kegiatan usaha, pemberdayaan yang dilakukan BUMDESMA Sumbergempol ini memfokuskan pada pemberdayaan pengelolaan keuangan usaha melalui progam dana bergulir usaha ekonomi produktif. Selain itu juga terdapat pemberdayaan melalui pelatihan digital marketing yang pada jaman sekarang ini sangat penting untuk keberlangsungan sebuah bisnis atau usaha.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari data-data yang peneliti peeroleh dari BUMDESMA Sumbergempol tentang proses pemberdayaan masyarakat dan dibandingkan dengan teori yang ada, tahapan dalam pemberdayaan masyarakat telah tersusun sedemikian rupa sehingga tujuan pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik dan terorganisir.

B. Hasil dari Upaya Pemberdayaan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh BUMDESMA Sumbergempol

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa hasil upaya pemberdayaan oleh BUMDESMA Sumbergempol terhadap pelaku usaha perikanan ini berpengaruh positif terhadap kesejahteraan perekonomian anggota diantaranya adalah mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok usaha ekonomi produktif, mampu mengurangi tingkat pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan, serta menjalin hubungan yang baik dengan lembaga lain.

Semenjak adanya progam pemberdayaan usaha ekonomi produktif oleh BUMDESMA Sumbergempol ini telah membawa banyak perubahan terhadap para pelaku usaha kecil menengah. Hal yang paling dirasakan adalah

bertambahnya pendapatan para anggota kelompok usaha yang dapat dilihat dari dari bertambahnya jumlah budidaya ikan mereka semenjak mengikuti progam usaha ekonomi produktif tersebut. Demikian pemberdayaan oleh BUMDESMA melalui usaha ekonomi produktif ini sesuai dengan teori mengenai strategi pemberdayaan Islam dimana pemberdayaan sebagai jalan untuk mengentaskan kemiskinan dan kepincangan pendapatan masyarakat.[226]

Tidak hanya pendapatan mereka yang bertambah namun dari progam pemberdayaan oleh BUMDESMA ini telah menghubungkan hubungan timbal balik yang bagus antar sesama petani ikan ataupun dengan lembaga usaha lainnya. Hal tersebut memudahkan para anggota untuk bertukar informasi yang akan berpengaruh pula terhadap perkembangan usaha mereka. Semakin banyak informasi yang mereka dapatkan maka akan muncul inovasi-inovasi baru untuk mengelola usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusmuriyanto, Muhammad Feriady, dan Nurdian Susilowati[227] juga menjelaskan bahwa semenjak dibentuknya BUMDESMA dengan berbagai progamnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal secara masimal. Kesejahteraan masyarakat semakin meningkat semenjak BUMDESMA dibentuk untuk mengkoordini BUMDes-BUMDes di tiap desa supaya tergerak untuk terus membantu masyarakat dalam kegiatan perekonomian mereka.

---

[226]M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi,* Lembaga Studi Agama dan Filsafat,.....,hal. 70-72.

[227]Kusmuriyanto, dkk, *Pembentukan BUMDes Bersama untuk Meningkatkan Perekonomian Desa di Kecamatan Jambu di Kabupaten Semarang*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 23, No. 2, Tahun 2019, diakses pada 30 Desember 2019.

Dan juga dari pemberdayaan tersebut telah menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat di Kecamatan Sumbergempol. Hal tersebut menyebabkan penambahan pelaku usaha mikro kecil dan juga membuka lapangan pekerjaan yang ujungnya akan mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. Dengan semangat ini terus mendorong masyarakt untuk lebih produktif sehingga usaha mereka terus mengalami peningkatan dalam penjualan. Seperti dalam teori tentang indikato perkembangan usaha oleh Tulus Tambunan bahwa perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB dan pertumbuhan kerja[228].

Pemberdayaan usaha perikanan melalui usaha ekonomi produktif ini juga telah membantu mensukseskan progam pemerintah dalam pembangunan nasional terutama dalam pembangunan pedesaan. Semakin bertambahnya jumlah wirausahawan akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja pula. Sesuai dengan teori mengenai tujuan usaha ekonomi produktif yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, menumbuhkan jiwa kewirusahaan, meningkatkan pendapatan dan kegiatan dan kesempatan berusaha berbasis potensi lokal.[229]

Pemberdayaan tersebut telah membawa perubahan kepada masyarakat ekonomi menengan ke bawah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti pada teori yang dipaparkan Kesi Widjajanti. Menurutnya pemberdayaan

[228]Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia,*.....hal. 104.

[229]Kemenkeu, *Peraturan Direktur Jendral Perbendaharaan Nomor Per 19/PB/2005, tentang Tujuan Usaha Ekonomi Produktif*, hal. 33.

bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu pemberdayaan akan menghasilkan suatu perubahan yang lebih abik dalam kehidupan masyarakat[230].

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrida[231]. Dalam peneltiian mengenai pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes telah berhasil membawa perubahan dalam segi pengentasan kemisikinan masayrakat desa yang dilihat dari terarahnya upaya yang dilakukan oleh BUMDes, pelaksanaan sesuai dengan sasaran, dan respon masyarakat yang positif terhadap keberadaan BUMDes.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari progam pemberdayaan masyarakat oleh BUMDESMA dan BUMDes yang diperuntukan untuk masyarakat pedesaan telah membawa perubahan yang lebih baik dalam kehidupan perekonomian dan sosial masyarakat. Menjadikan masyarakat mampu untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak. Tidak lagi menggantungkan nasib mereka terhadap kebiajak atau bantuan pemerintah, justru mereka turut serta membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian dengan bisa membuka lapangan pekerjaan dari usaha yang mereka jalankan.

---

[230]Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, ..., hal. 16.

[231]Syafrida, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*, (Sumatera Utara, Skripsi tahun 2018).

C. Kendala yang Dihadapi BUMDESMA Sumbergempol dalam Memberdayakan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol

Pada setiap lembaga dalam kegiatannya pasti mengalami kendala, seperti halnya hasi penelitian yang dilakukan pada BUMDESMA Sumbergempol ini juga menemukan beberaapa kendala yang menjadi hambatan pelaksanaan pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif khususnya untuk pelaku usaha perikanan. Kendala yang dialami berupa kendala internal dan eksternal.

Kendala internal diantaranya adalah keterbatasan dana atau modal yang akan dipinjamkan kepada anggota kelompok usaha. Mengingat jumlah pinjaman yang terbilang cukup besar dan terdapat ratusan anggota kelompok hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat dana di BUMDESMA Sumbergempol ini terbatas. Selain itu faktor lain yang mempengaruhinya adalah terjadinya keterlambatan bayar oleh anggota kelompok.

Selain dana yang terbatas juga terdapat kendala internal berupa tidak adanya sumber daya manusia yang di latar belakangi denga pendidikan budidaya perikanan. Hal tersebutlah yang juga menjadi alasan kenapa pemberdayaan di BUMDESMA Sumbergempol ini terfokuskan dengan pelatihan adiministrasi keuangannya. Namun demikian mereka juga berusaha untuk memberikan solusi dan informasi yang dibutuhkan oleh anggota kelompok usaha perikanan sebaik mungkin.

Selain kendala internal juga terdapat kendala eksternal, salah satunya dan yang paling utama adalah keterlambatan pengembalian pinjaman atau

biasa mereka sebut dengan kredit macet. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet ini, seperti panen yang mundur, gagal panen, atau human error dalam arti anggota yang tidak bertanggungjawab. Kendala ini menjadi sangat bahaya jika tidak segera diambil tindakan karena dapat mengakibatkan perhentian perputaran modal. Terlebih di progam usaha ekonomi produktif ini tidak ada penyitaan atau sanksi berat seperti di lembaga keuangan lainnya sehingga resiko untuk rugi bagi lembaga lumayan tinggi.

Selain kendala tersebut, kendala kedua adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai progam usaha ekonomi produktif ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar masyarakat terutama di daerah pinggiran atau yang sedikit jauh dengan BUMDESMA Sumbergempol belum mengetahui tentag progam tersebut. Bahkan untuk sekelas mahasiswapun yang berdomisili dekat dengan kantor BUMDESMA ini juga masih banyak yang belum mengetahuinya.

Ada beberapa faktor yang memicu kondisi tersebut, salah satunya yaitu kurangnya pengenalan atau promosi kepada masyarakat terhadap BUMDESMA dan progam-progamnya. Selain itu masyarakat juga masih lebih mengenal BUMDESMA sebagai tempat penjualan bahan pokok yang harganya lebih murah dibandingkan dengan toko lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sururi[232] bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan juga ditemukan kendala-kendala seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan sosial mereka, belum meluasnya informasi mengenai BUMDESMA yang telah terbentuk, kondisi wilayah tersebut yang mempengaruhi ketersediaan potensi lokal yang dikelola.

D. Solusi Mengatasi Kendala yang Dihadapi BUMDESMA Sumbergempol dalam Memberdayakan Usaha Perikanan Masyarakat Sumbergempol

Dari temuan di lapangan solusi untuk menghadapi kendala internal BUMDESMA Sumbergempol adalah dengan cara membatasi nominal pinjaman dan jumlah anggota untuk masalah keterbatasan modal pinjaman. Dengan pembatasan tersebut diharapkan akan meminimalisir resiko tingkat kemacetan dalam pinjaman dan memperkecil nominal kerugian yang diakibatkan oleh kemacetan tersebut.

Solusi kedua untuk tidak adanya sumber daya manusia dengan latar pendidikan usaha perikanan yaitu dengan cara megadakan kegiatan studi bunding usaha supaya anggota kelompok usaha perikanan yang tergabung dalam progam usaha ekonomi produktif ini tetap memperoleh informasi mengenai usaha perikanan mereka dari pihak yang lebih ahli.

Sedangkan untuk menghadapi kendala eksternal keterlambatan pengembalian pinjaman atau kredit macet adalah dengan cara menjadwal ulang waktu pengembalian dan memberikan arahan prioritas pembiayaan para

[232]Ahmad Sururi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Progam Pembangunan Insfrastruktur Perdesaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 3, No. 2, tahun 2015, diakses pada 1 November 2019.

anggota kelompo usaha supaya dapat mengembalikan pinjaman tepat waktu dan tidak menimbulkan keterlambatan yang begitu lama.

Solusi kedua untuk kurangnya pengetahuan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan sosialisasi dan promosi ke masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan BUMDESMA Sumbergempol dalam melaksanakan progam pemberdayaannya terutama pada progam usaha ekonomi produktif untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Sumbergempol.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustanin[233] juga menyatakan bahwa faktor yang menjadi pendorong ketertarikan masyarakat terhadap suatu kegiatan adalah dengan menggencarkan promosi kepada masyarakat, pelayanan yang baik kepada masyarakat, pemahaman kondisi masyarakat, citra baik lembaga, dan sumberdaya yang berkualitas.

[233]Mustanin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Progam Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017, diakses pada 30 Desember 2019.